

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Terdapat dua macam variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independent

Variabel independent merupakan variabel yang menetapkan atau mempengaruhi variabel yang lain. Definisi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (Sugiyono, 2019). Variabel independent dalam penelitian ini adalah pola komunikasi keluarga.

2. Variabel Dependent

Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas, dan nilainya ditentukan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah perkembangan emosi pada anak usia prasekolah.

B. Kerangka Konsep dan Hipotesis

1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antar variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Ha: Terdapat hubungan penerapan pola komunikasi keluarga dengan perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Pertiwi 2 Todanan
 Ho: Tidak terdapat hubungan penerapan pola komunikasi keluarga dengan perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Pertiwi 2 Todanan.

C. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab persoalan apa dan mengapa, makna suatu fenomena atau gejala yang ditafsirkan oleh peneliti dan bukan subjek yang diteliti (Suliyanto, 2018). Penelitian ini akan menggunakan design cross sectional. Cross sectional adalah suatu penilitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2019).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik-karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak di TK Pertiwi 2 Todanan yang berjumlah 35 orang.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik total sampling dengan jumlah populasi 35 dari data yang didapat melalui wawancara dengan guru TK Pertiwi 2 Todanan. Teknik total sampling disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan

sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Kriteria inklusi dan eksklusi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Semua orang tua TK Pertiwi 2 Todanan.
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Responden ada ditempat penelitian
- 4) Responden yang bisa diajak komunikasi verbal dengan baik serta kooperatif

b. Kriteria eksklusi

- 1) Responden yang tidak hadir saat penelitian
- 2) Orang tua siswa yang tidak kooperatif atau tidak mampu mengikuti kegiatan penelitian
- 3) Orang tua siswa yang tidak mengisi kuisioner yang telah dibagikan

E. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 2 Todanan dan pelaksanaan penelitian pada bulan agustus 2023.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang diteliti, atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta

pengembangan instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo, 2015). Adapun definisi operasional penelitian ini akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	SkalaUkur
Variabel independen: pola komunikasi keluarga	Pola komunikasi keluarga merupakan cara anggota dalam keluarga untuk menyampaikan informasi kepada anggota keluarganya secara verbal atau non verbal.	Kuesioner	<p>Skor penilaian: Menggunakan skala Guttman dengan pilihan untuk pernyataan <i>favourable</i>: Ya :1, Tidak :0 , sedangkan untuk pernyataan <i>unfavourable</i>: Ya :0, Tidak : 1</p> <p>Hasil penjumlahan skor dikelompokkan berdasarkan <i>cut of point</i> dengan menggunakan nilai mean:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik :75-100% - Cukup :50-74% - Kurang:0-49% <p>(Yolanda,2022)</p>	Ordinal
Variabel dependent: Perkembangan emosi anak	Perkembangan emosi anak merupakan proses menunjukkan perasaan dan keinginan anak terhadap sesuatu yang dapat pula diwujudkan dalam perilaku termasuk saat menghadapi rasa yang tidak nyaman	Kuesioner	<p>Skor untuk pernyataan positif : Ya :1, Tidak :0 sedangkan pernyataan negatif : Ya:0, Tidak :1</p> <p>Dari hasil Presentase dapat diuraikan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Baik jika nilainya 75-100%. -Cukup jika nilainya 50-74 % -Kurang jika nilainya 0-49% 	Ordinal

G. Metode Pengumpulan data

1. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Dalam pengumpulan data terdapat dua sumber yaitu:

a. Pengumpulan data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan cara pengumpulan data melalui pemberian angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan kepada responden (Hidayat A. Aziz Alimul, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu merupakan angket yang menyediakan alternatif jawaban pertanyaan. Sehingga responden tidak memiliki kebebasan untuk menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2015).

Kelebihan dan Kekurangan angket menurut Nototamodjo (2018) sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang banyak.
- 2) Menghemat tenaga, dan mungkin biaya.
- 3) Responden dapat memilih waktu senggang untuk mengisinya, sehingga tidak terlalu terganggu bila dibandingkan dengan wawancara.

- 4) Secara psikologis responden tidak merasa terpaksu, dan dapat menjawab lebih terbuka, dan sebagainya

Kekurangan:

- 1) Jawaban akan lebih banyak dibumbui dengan sikap dan harapan-harapan pribadi, sehingga lebih bersifat subjektif.
- 2) Dengan adanya bentuk (susunan) pertanyaan yang sama untuk responden yang sangat heterogen, maka penafsiran pertanyaan akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial, pendidikan dan sebagainya dari responden.
- 3) Tidak dapat dilakukan untuk golongan masyarakat yang buta huruf.
- 4) Apabila responden tidak dapat memahami pertanyaan atau tidak dapat menjawab, akan terjadi kemacetan, dan mungkin responden tidak akan menjawab seluruh angket.
- 5) Sangat sulit untuk memutuskan pertanyaan-pertanyaan secara cepat dengan menggunakan bahasa yang jelas atau bahasa yang sederhana

b. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini

diperoleh dengan cara mencari literatur perpusakaan baik dari buku maupun literatur jurnal internet.

2. Proses pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat surat persetujuan dengan tanda tangan Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II untuk meminta izin mengambil data awal usulan penelitian Kepada Ketua Program Studi S1 Keperawata An Nuur Purwodadi.
- b. Meminta surat izin untuk dipublikasikan Kepada Kepala Sekolah TK Pertiwi 2 Todanan sebagai bukti akan melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
- c. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- d. Peneliti memilih dan melakukan persamaan persepsi dengan rekan yang akan membantu dalam penelitian tugasnya yaitu sebagai dokumentasi.
- e. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*inform concent*) dan peneliti menjamin kerahasiaan responden.
- f. Peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner, memberikan kuesioner dan menginformasikan agar teliti dalam mengisi secara lengkap. Apabila

responden belum mengerti, responden dapat bertanya kepada peneliti.

Selanjutnya peneliti menjelaskan.

- g. Setelah kuesioner di isi, kuesioner diminta kembali oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisa data.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian dapat dipilih menjadi dua kelompok, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes dapat berupa seperangkat tes sesuai dengan kemampuan yang ingin diukur. Sedangkan instrumen non tes dapat berupa kuisioner atau angket, observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi validitas hasil penelitian adalah kualitas instrumen yang digunakan untuk mengambil data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kuesioner terdiri dari 2 bagian, kuesioner pertama tentang pola komunikasi keluarga, kuesioner kedua tentang perkembangan emosi anak yang anak diberikan kepada responden.

a. Lembar kuesioner A

Instrumen penelitian menggunakan jenis pertanyaan tertutup yang kemudian diisi oleh responden. Kuesioner A berisi tentang data responden dan data anak. Data responden meliputi nama (inisial), usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir. Data anak meliputi nama (inisial), usia, jenis kelamin.

Tabel 3.2 kisi-kisi Data Demografi Responden

Aspek	Butir pertanyaan
Identitas Responden	1,2,3,4,5
Identitas Anak	1,2,3

b. Lembar Kuesioner B

Dalam penelitian ini, peneliti memodifikasi dari penelitian (Yolanda Imelda Purnomo, 2022) tentang pola komunikasi keluarga, yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Ketentuan penilaian yang digunakan untuk item *favorable* (positif) antara lain: Ya :1 , Tidak :0 sedangkan *unfavourable* (negatif) ketentuan penilaian antara lain: Ya :0 , Tidak :1

Tabel 3.3 kisi-kisi kuisoner pola komunikasi keluarga

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Konsistensi	3,9,20	11,12,15	6
2	Keterbukaan	1,4,6,7,8,10,17	13,16	9
3	Ketegasan	2,5,18,19	14	5
Total				20

Sumber: (Yolanda Imelda Purnomo, 2022)

c. Lembar Kuesioner C

Kuesioner penelitian ini terkait dengan perkembangan emosi anak, kuesioner ini terdapat 21 pertanyaan digunakan untuk mengukur kepuasan responden terhadap emosional anak. Kuesioner berisi 21 pertanyaan dengan pengisian jawaban menggunakan skala guttman dan

dijawab dengan memberikan checklist pada kolom yang sesuai dengan pilihan responden.

Tabel 3.4 kisi-kisi kuesioner perkembangan emosi anak

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Kesadaran diri	1,3,5	2,4	5
2	Rasa tanggung jawab	6,8,10,12,13	7,9,11,14	9
3	Perilaku sosial	15,17,19,21,	16,18,20	7
Jumlah				21

Sumber: (Masrinda Maratul Janah, 2019)

2. Wawancara

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Kuesioner pola komunikasi keluarga

Kuesioner yang digunakan sudah teruji validitas dan reliabilitas yang dilakukan oleh (Yolanda Imelda Purnomo, 2022) dengan hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1) Uji validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Uji validitas yang digunakan oleh (Yolanda Imelda Purnomo, 2022) adalah korelasi *pearson*. Jika korelasi *pearson* antara masing-masing item pertanyaan dengan skor total menghasilkan signifikansi dibawah 0,05 maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Pada uji coba instrumen pola komunikasi keluarga ditemukan r Pearson antara 0,739 sampai dengan 0,884 dan nilai signifikansi (P-Value) lebih kecil dari 0,05, sehingga item-item pertanyaan yang membentuk variabel pada pola komunikasi keluarga dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

Tabel 3.5 Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Kuesioner Pola Komunikasi Keluarga

No	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
P1	0,758	0,444	Valid
P2	0,884	0,444	Valid
P3	0,884	0,444	Valid
P4	0,739	0,444	Valid
P5	0,744	0,444	Valid
P6	0,744	0,444	Valid
P7	0,739	0,444	Valid
P8	0,868	0,444	Valid
P9	0,868	0,444	Valid
P10	0,760	0,444	Valid
P11	0,744	0,444	Valid
P12	0,884	0,444	Valid
P13	0,884	0,444	Valid
P14	0,760	0,444	Valid
P15	0,744	0,444	Valid
P16	0,884	0,444	Valid
P17	0,813	0,444	Valid
P18	0,813	0,444	Valid
P19	0,884	0,444	Valid
P20	0,813	0,444	Valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo,

2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien alfa (*Cronbach's Alpha*). Uji ini dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Pada uji reliabilitas variabel pola komunikasi keluarga ditemukan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,971 lebih besar dari 0,60, sehingga syarat reliabilitas kuesioner dapat terpenuhi dan item-item pertanyaan pada variabel pola komunikasi keluarga dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Keterangan
0,971	Reliabel

I. Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Sesudah data hasil penelitian dikumpulkan peneliti kemudian yang akan dilakukan peneliti ialah menganalisis data yang sudah diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut (Ayni, 2019):

a. Editing (Pemeriksaan Data)

Editing adalah langkah pemeriksaan kuesioner yang sudah diisi responden. Apabila terdapat kuesioner yang belum lengkap maka dapat meminta responden untuk melengkapi kembali jika memungkinkan. Akan tetapi, jika tidak memungkinkan maka akan diganti kuesioner yang baru dengan responden yang baru.

b. Coding (Pemberian Kode)

Sesudah kuesioner disunting, langkah selanjutnya melakukan *cording* atau pengkodean yaitu mengganti data yang berbentuk huruf atau kalimat menjadi data bilangan atau angka. Pemberian kode atau *cording* ini sangat bermanfaat dalam data *entry* (memasukkan data).

Cording yang diberikan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Umur Responden
 - a) Kode 1 : umur 25-30 tahun
 - b) Kode 2 : umur 31-35 tahun
 - c) Kode 3 : umur 36-40 tahun
 - d) Kode 4 : umur 41-45 tahun
 - e) Kode 5 : umur 46-50 tahun
- 2) Jenis Kelamin
 - a) Kode 1 : Laki-laki
 - b) Kode 2 : Perempuan
- 3) Pendidikan terakhir
 - a) Kode 1 : SD
 - b) Kode 2 : SMP
 - c) Kode 3 : SMA
 - d) Kode 4 : D3
 - e) Kode 5 : S1

- 4) Pekerjaan
 - a) Kode 1 : Petani
 - b) Kode 2 : Wiraswasta
 - c) Kode 3 : Bidan
 - d) Kode 4 : Guru
 - e) Kode 5 : Pedagang
 - 5) Pola komunikasi keluarga
 - a) Kode 1 : Kurang
 - b) Kode 2 : Cukup
 - c) Kode 3 : Baik
 - 6) Perkembangan emosi anak
 - a) Kode 1 : Kurang
 - b) Kode 2 : Cukup
 - c) Kode 3 : Baik
- c. *Data Entry* (memasukkan data)
- Data artinya hasil jawaban yang berasal dari responden dalam bentuk kode (huruf atau angka) yang dimasukkan pada program atau perangkat lunak komputer. Salah satu program yang seringkali dipergunakan untuk memasukkan data penelitian ialah program SPSS.
- d. *Tabulating*
- Tabulating* adalah langkah penyesuaian data dari jawaban atau data responden yang merupakan pengorganisasian supaya mudah dijumlah, disusun , ditata untuk dianalisis dan disajikan.

2. Teknik analisa data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Nototamodjo, 2018).

Analisa univariat merupakan analisa yang dilakukan dengan menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas data pengukuran sehingga formasi datanya berubah menjadi data informasi yang berguna dengan pengolahan datanya hanya satu variabel saja sehingga dinamakan univariat. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi yang berasal dari setiap variabel pada bentuk grafik serta tabel, namun belum melihat adanya korelasi. Variabel yang dianalisa secara univariat pada penelitian ini yaitu penerapan pola komunikasi keluarga dan perkembangan emosi anak.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel. Untuk menganalisis hubungan antara penerapan pola komunikasi keluarga dengan perkembangan emosi anak. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Pada korelasi *spearman rank* data bisa berasal dari sumber data yang tidak

sama, jenis data berasal dari data ordinal, sama variabel tidak harus berdistribusi normal. Adapun rumus korelasi *spearman rank* sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = koefisien korelasi rank spearman

d^2 = rangking yang dikuadratkan

n = banyaknya data (sampel)

Nilai korelasi spearman rank yaitu berada diantara $-1 < \rho < 1$.

bila $\rho = 0$, maka tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara variabel independent dan dependent. Apabila nilai $\rho = +1$ artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel independent dan dependent. Apabila nilai $\rho = -1$ berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independent dan dependent. Ada beberapa nilai pedoman dalam penentuan tingkat kekuatan korelasi variabel yang dihitung. Kekuatan nilai pedoman tersebut :

- 1) 0,00- 0,25 : hubungan sangat rendah
- 2) 0,25 – 0,50 : hubungan cukup
- 3) 0,51 – 0,75 : hubungan kuat
- 4) 0,75 -0,99 : hubungan sangat kuat
- 5) 1,00 : hubungan sempurna

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah etika penelitian yang ada hubungan timbal balik antara peneliti dan orang yang diteliti, yang harus diperhatikan secara etika. Etika peneliti bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek yang di teliti (Notoadmodjo, 2014). Menurut (Nursalam, 2018) ada 5 jenis etika penelitian yang harus diperhatikan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed consent*)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Subjek akan diberikan lembar persetujuan dan penjelasan mengenai maksud serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Apabila subjek bersedia menjadi responden maka lembar persetujuan akan ditandatangani. Namun jika subjek menolak peneliti tidak akan memaksa dan menghargai hak-hak subjek.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Nama responden dicantumkan dengan inisial pada formulir alat ukur dan pada formulir pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi mengenai responden dijamin hanya peneliti yang mengetahuinya. Semua data disimpan peneliti dengan baik guna menjaga kerahasiaan informasi responden agar tidak diketahui orang lain. Hanya data tertentu yang akan disampaikan untuk hasil penelitian.

4. Justice

Peneliti menghargai hak-hak responden dan memperlakukannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Peneliti tidak melakukan diskrimasi baik selama pemilihan sampel atau selama prosedur pengumpulan data dan tidak membedakan partisipan berdasarkan latar belakang agama, sosial, ekonomi dan budaya.

5. Manfaat (*Beneficience*)

Responden yang mengikuti proses penelitian mendapatkan manfaat karena secara otomatis responden mengetahui kualitas hidupnya sehingga peningkatan masing-masing dimensi dapat segera dilakukan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 2 Todanan Kecamatan Todanan yang beralamatkan di Jl. Raya Todanan Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Jawa Tengah kode pos 58256. Luas bangunan 64 M² TK ini memiliki 2 guru, 1 kepala sekolah dan 1 penjaga kebersihan. TK Pertiwi 2 ini memiliki pelayanan pendidikan yang baik dan bermutu, memiliki standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan yang sangat baik. TK Pertiwi ini memiliki 1 ruang kelas, 1 kantor, 2 kamar mandi guru dan siswa dan 1 ruang bermain.

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 2 Todanan kecamatan todanan dimana dalam satu kelas terdiri dari 35 siswa yang saya jadikan sebagai responden untuk penelitian ini.

2. Karakteristik Demografi Responden

a. Usia orang tua

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia orang tua murid

Usia Responden	Jumlah	Presentase
25-30	14	40.0%
31-35	8	22.9%
36-40	6	17.1%
41-45	5	14.3%
46-50	2	5.7%
Total	35	100%

Sumber: *Olah Data SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia orang tua murid didapatkan terbanyak adalah usia 25-30 tahun sebanyak 14 responden (40.0%)

b. Jenis Kelamin orang tua

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin orang tua murid

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	0	0.00%
Perempuan	35	100.0%
Total	35	100%

Sumber: *Olah Data SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin orang tua murid didapatkan terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (100.0%)

c. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan orang tua murid

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	8	22.9%
SMP	19	54.3%
SMA	6	17.1%
D3	1	2.9%
S1	1	2.9%
Total	35	100.0%

Sumber: *Olah Data SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan orang tua murid didapatkan terbanyak adalah pendidikan SMP sebanyak 19 responden (54.3%).

d. Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan orang tua murid

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Petani	23	65.7%
Wiraswasta	8	22.9%
Bidan	1	2.9%
Guru	1	2.9%
Pedagang	2	5.7%
Total	35	100.0%

Sumber: *Olah Data SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan orang tua murid didapatkan terbanyak adalah pekerjaan Petani sebanyak 23 responden (65.7%)

3. Hasil Analisa Univariat

a. Pola Komunikasi Keluarga

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Keluarga pada anak TK Pertwi 2 Todanan

No	Pola Komunikasi Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	33	94.3%
2	Cukup	2	5.7%
3	Kurang	0	0%
	Total	35	100%

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2023*

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pola komunikasi fungsional dan disfungsional. Responden yang memiliki pola komunikasi keluarga yang baik berjumlah 33 responden (94,3%). Sedangkan responden yang memiliki pola komunikasi keluarga cukup berjumlah 2 responden (5,7%).

b. Perkembangan Emosi pada anak usia prasekolah

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perkembangan Emosi pada anak TK Pertwi 2 Todanan

No	Mental Anak	Emosional	Frekuensi (n)	Presentase
1	Baik	32	91.4%	
2	Cukup	3	8.6%	
3	Kurang	0	0%	
	Total	35	100%	

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2023*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perkembangan emosi responden baik sebanyak 32 anak (91,4%) dan perkembangan emosi responden cukup sebanyak 3 anak (8,6%).

4. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak Usia Prasekolah Dengan Rank Spearman

Correlations			Pola Komunikasi Keluarga	Perkembangan Emosional Anak
Spearman's rho	Pola Komunikasi Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.533
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	35	35
	Perkembangan Emosional Anak	Correlation Coefficient	.533	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	35	35

Sumber: *Data Primer diolah Tahun 2023*

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar 0,001, karena nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,005$, maka H_1 ditolak sehingga H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola komunikasi keluarga dengan perkembangan emosional pada anak TK Pertiwi 2 Todanan. Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,533.

Untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti pada pedoman kriteria pengujian uji spearman. Dari output SPSS, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,533. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pola komunikasi keluarga dengan perkembangan emosional anak adalah sebesar 0,533 atau korelasi kuat.

Melihat dari arah (jenis) hubungan variabel pola komunikasi keluarga dengan perkembangan emosional anak, angka koefisien korelasi pada hasil diatas, bernilai positif, yaitu 0,533, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat

searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa pola komunikasi keluarga semakin ditingkatkan maka perkembangan emosional anak juga akan meningkat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia Orang Tua

Hasil analisis statistik univariat diketahui bahwa mayoritas responden berumur diantara rentang 25-30 tahun sebanyak 14 orang. Menurut Lasut (2017) usia adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Pada penelitian ini, jumlah ibu yang memiliki balita mayoritas masih berusia muda tapi sudah merupakan usia yang matang untuk mengatur keluarga termasuk mendidik anak. Umur 25-30 tahun merupakan usia optimal bagi seseorang dalam menjalani tugas dalam mengelola rumah tangga, mendidik anak dan merupakan usia produktif (Hurlock, 2013). Berdasarkan ilmu kesehatan, lanjutnya, umur ideal yang matang secara biologis dan psikologis adalah 20-25 tahun bagi wanita, kemudian umur 25-30 tahun bagi pria. Usia tersebut dianggap masa yang paling baik untuk berumah tangga, karena sudah matang dan bisa berpikir dewasa secara rata-rata (Ariani, 2021).

Selain itu, rentang usia 25-35 tahun adalah waktu tepat untuk membesarkan seorang anak, karena menurut riset oleh Universitas Aarhus di Denmark, umumnya ibu yang melahirkan di usia muda cenderung membesarkan anak yang mengalami masalah perilaku, emosional dan sosial. Di Denmark, usia rata-rata memiliki anak adalah 30,9 dan jumlah bayi yang

lahir dari ibu berusia 40-an meningkat 4 kali lipat sejak 1980 (Palili MF, 2017).

2. Pendidikan

Berdasarkan status pendidikan mayoritas responden adalah berpendidikan SMP sebanyak 19 orang (54,3%). Dari hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa tingkat pendidikan ibu berada pada kategori rendah. Hubungan tingkatan pendidikan orang tua terhadap perkembangan anak itu sangat berkaitan sekali dimana jika pendidikan orang tua tinggi maka relatif pola asuh yang diberikan kepada anak akan baik mulai dari sikap, aturan, sosial, dan emosinya. Orang tua adalah guru pertama untuk anak mengapai berbagai prestasi atau pun ilmu, namun pada dasarnya bukan hanya orang tua saja yang menunjang keberhasilan anak, namun guru dan lingkungan sekitar. Tingkatan pendidikan orang tua sangat berpengaruh atas keberhasilan anak dalam mengapai prestasi karena diberi stimulus dan respon atas berbagai pihak, terutama orang tua yang memiliki pendidikan (Anggraeni, et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan Apriastuti, DA pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak.(Anita et al., 2013). Hal serupa dikemukakan oleh Mei Neni Sitaresmi, dkk yang menunjukkan dari analisis faktor risiko dalam penelitiannya didapatkan salah satu yang berperan adalah tingkat pendidikan ibu yang rendah dengan persentase sebanyak 19% memengaruhi keterlambatan perkembangan pada anak usia 3–60 bulan (Sitaresmi, Ismail and Wahab, 2016)

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Budiman & Riyanto (2013) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tingkat pendidikan, paparan informasi dan media massa, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan Usia diharapkan semakin tinggi pengetahuan ibu maka akan semakin mudah ibu memperoleh dan memahami informasi.

3. Pekerjaan

Dari hasil univariat didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah petani sebanyak 23 orang (65,7%). Anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya. Salah satu lingkungan yang berperan adalah orangtua, sesuai dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa orangtua bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kearah yang positif untuk membantu tumbuh kembang anak.

Walaupun bekerja sebagai petani, ibu memiliki waktu yang lebih banyak karena bekerjanya hanya setengah hari saja, sehingga anak mereka bisa merasakan emosional dan secara akademis, waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan kebanyakan waktu yang mereka miliki semata-mata untuk bekerja sehingga tidak memperhatikan stimulasi yang harusnya diberikan ibu ataupun orang tua untuk perkembangan anaknya (Suistiani, 2018).

Durasi waktu anak dirumah lebih panjang daripada durasi waktu disekolah, karena waktu disekolah hanya 3-4 jam selebihnya anak akan berada dirumah dengan waktu yang panjang sehingga interaksi kebutuhan dengan orangtua itu sangat penting. Seharusnya dengan waktu yang panjang

tersebut anak lebih banyak berinteraksi dengan orangtua akan tetapi orangtua lebih banyak menghabiskan waktu dengan bekerja, sehingga membuat anak terlihat murung dan anak mencari perhatian kepada orang lain disekitarnya. Hal ini disebabkan kurangnya waktu yang diberikan oleh orangtua kepada anak terutama ibu.

Hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di Jorong Palapa Saiyo I terdapat berbagai macam emosi yang ditunjukkan oleh anak ketika ibu mereka bekerja. Emosi yang ditunjukkan oleh anak yaitu dengan mencari perhatian kepada orang sekitar dan menunjukkan emosi yang berlebihan. Emosi yang ditunjukkan oleh anak seperti anak akan mencari perhatian orang lain dengan cara menjahili temannya sampai temannya tersebut menangis dan menarik perhatian sekitar, menunjukkan reaksi emosi yang berlebihan ketika tersinggung sedikit oleh temannya dan menunjukkan rasa cemburu ketika melihat temannya bermain dengan ibunya (Oktavia et al., 2023).

B. Uji Univariat

1. Pola Komunikasi Keluarga

Pada tabel 4.7 pada bab sebelumnya telah ditampilkan distribusi responden berdasarkan pola komunikasi keluarga. Hasil analisis pada tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara jumlah responden di TK Pertiwi 2 Todanan yang memiliki pola komunikasi keluarga baik dengan pola komunikasi keluarga cukup. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden yang memiliki pola komunikasi yang baik berjumlah 30 responden (94,3%),

sedangkan responden yang memiliki pola komunikasi keluarga cukup berjumlah 2 responden (5,7%).

Dari data kuesioner dapat diketahui bahwa kedua kelompok ini menerapkan pola komunikasi keluarga sesuai dengan karakteristik pola komunikasi yang dikemukakan oleh Friedman (2013). Anak dengan pola komunikasi baik dalam keluarga berkomunikasi secara efektif, terbuka, menghargai pendapat anggota keluarga lain, dapat mengutarakan isi hati secara penuh, melibatkan semua anggota keluarga dalam menyelesaikan konflik sehingga masalah dapat selesai sesegera mungkin, serta menerapkan hierarki kekuatan dalam berkeluarga. Sementara itu, anak yang menerapkan pola komunikasi cukup dalam keluarga berkomunikasi secara tidak efektif, tertutup, sangat dibatasi, tidak atau kurang mendengar dan menghargai pendapat yang lain, serta adanya peraturan tidak tertulis mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dibicarakan.

Responden yang memiliki pola komunikasi keluarga baik lebih banyak daripada responden yang memiliki pola komunikasi keluarga cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Kahasana (2018) yang menyebutkan bahwa pola komunikasi dapat mengarahkan perilaku anak menjadi positif maupun negatif.

Komunikasi orang tua itu berpengaruh baik pada anaknya. Komunikasi pada orang tua adalah proses penyampaian informasi antara anak dengan orang tua, sehingga menibulkan perhatian dan efek tertentu. Adapun tanda-tanda komunikasi yang efektif adalah pengertian, kesenangan, mempengaruhi